BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu perusahaan berjalan tentu memerlukan dana agar perusahaan tersebut bisa beroperasi dan berkembang dengan maksimal. Perusahaan memerlukan dana untuk perkembangan perusahaan dan keberlangsungan usaha perusahaan. Keberlangsungan hidup perusahaan ini memiliki beberapa faktor, yang pertama adalah kemampuan manajemen dalam mengatur pendanaan yang diperoleh agar perusahaan mencapai kestabilan finansial. Faktor yang kedua adalah penerimaan sumber dana.

Sumber pendanaan dapat berasal dari pihak ketiga maupun pihak berelasi. Pihak ketiga merupakan orang atau pihak yang tidak ikut serta dalam suatu perjanjian. Pihak berelasi merupakan entitas atau perorangan yang terkait dengan laporan keuangan suatu perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Sumber dana dari pihak ketiga salah satu contohnya adalah pinjaman dana baik ke vendor ataupun bank yang menggunakan jaminan ataupun tanpa jaminan. Sumber dana dari pihak berelasi dapat diterima dari peminjaman dana, setoran modal saham, serta pinjaman atau yang sering kita sebut dengan utang.

Utang merupakan salah satu cara suatu perusahaan mendapatkan sumber dana untuk menopang keberlangsungan usaha perusahaan. Kieso, Weygant dan Warfield (2018:172) berpendapat utang merupakan kemungkinan pengorbanan di masa depan yang timbul karena manfaat ekonomi masa kini. Utang itu sendiri juga ada bermacam-macam antara lain utang bank, utang usaha, atau utang wesel. Utang bank merupakan pinjaman dana yang diberikan bank kepada perusahaan akibat adanya pengajuan permohonan perusahaan kepada bank yang kemudian disetujui oleh bank. Utang wesel adalah pinjaman dana yang memiliki bukti secara tertulis dengan kurun waktu tidak lebih dari satu tahun serta bukti ini dapat diperjualbelikan kepada pihak lain. Utang usaha adalah kewajiban yang muncul

karena adanya pembelian barang atau jasa terkait dengan kegiatan operasional perusahaan.

Utang usaha perlu dikelola agar keuangan perusahaan menjadi lancar dan stabil. Utang usaha memiliki sifat yang kurang saji (*understated*) sehingga memungkinkan perusahaan mencatat nilai utang lebih kecil daripada seharusnya dan menyebabkan nilai utang dalam perusahaan menjadi tidak wajar. Prosedur audit untuk menilai kewajaran utang adalah dengan melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif. Pengujian pengendalian untuk menguji efektivitas pengendalian internal pada utang usaha klien, sedangkan pengujian substantif adalah pengujian untuk menilai salah saji moneter melalui pengujian substantif transaksi, prosedur analitis, dan pengujian detail saldo.

PT T merupakan perusahaan yang memiliki ruang lingkup usaha perdagangan barang dan jasa yang meliputi perdagangan barang industri, suku cadang dan perlengkapannya. PT T melakukan transaksi pembelian domestik dan internasional untuk pengadaan persediaannya. Transaksi pembelian secara kredit yang mengakibatkan adanya utang pada PT T merupakan transaksi yang kompleks karena melibatkan pihak ketiga dan pihak berelasi serta ada pula utang dalam bentuk moneter asing sehingga berhubungan dengan kurs beli dan kurs saat pelunasan. Saat ini penulis mengaudit PT T yang merupakan salah satu klien dari KAP PKF. Berdasarkan latar belakang di atas, pengakuan utang di laporan posisi keuangan pada PT T perlu dinilai kewajarannya. Penulis akan membahas mengenai audit atas utang usaha PT T.

1.2. Ruang Lingkup

Tugas Akhir ini dibuat pada saat penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan, yang berlangsung mulai dari Januari 2022 hingga April 2022. Tugas akhir ini membahas tentang kegiatan audit atas utang usaha PT T, yang dilakukan penulis selama Praktik Kerja Lapangan di KAP PKF Surabaya.

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah melaporkan hasil dari melaksanakan prosedur audit atas pengujian substantif utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi PT T, menjelaskan kebijakan manajemen atas utang usaha pihak berelasi, serta melakukan penyesuaian atas pengakuan dan pencatatan yang kurang tepat.

1.4. Manfaat Laporan Tugas Akhir

1.4.1. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengetahuan tentang praktik audit yang sebenarnya terutama atas utang usaha dan dapat menerapkan ilmu audit yang didapat selama menjalankan Praktik Kerja Lapangan ketika memasuki dunia kerja sebenarnya.

1.4.2. Bagi KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan rekan

KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan rekan mendapat masukan dari hasil Laporan Tugas Akhir mengenai salah satu prosedur audit atas utang usaha PT T.

1.4.3. Bagi Program Studi

Laporan Tugas Akhir ini sebagai tambahan referensi bagi mata kuliah Pengauditan mengenai prosedur audit atas utang usaha.

1.5. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan, dan manfaat tugas akhir.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian singkat teori-teori dari beberapa sumber yang akan digunakan sebagai landasan untuk mendukung pembahasan topik yang diangkat.

3. BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi gambaran umum terkait perusahaan tempat dilakukannya Praktik Kerja Lapangan serta kegiatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan di tempat tersebut.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi topik yang diangkat yang dijelaskan secara terperinci termasuk hasil yang dikerjakan selama Praktik Kerja Lapangan.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari topik yang diangkat dan saran untuk klien bersangkutan.